

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal dan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal salah satunya adalah siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Hasil pembelajaran tersebut tidak dapat diperoleh tanpa usaha yang maksimal dan berpikir logis dalam memahami suatu materi pelajaran serta memiliki motivasi yang tinggi. Sebagai lembaga pendidikan sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir serta motivasi siswa sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu tercapainya prestasi belajar yang baik.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini juga menjadi sangat penting dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompetitif. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber

daya manusia. Sehingga sangat perlu dicakup dalam program pendidikan dan pengajaran yang diberikan guru.

Di dalam proses kegiatan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal harus didukung beberapa komponen seperti minat, bakat, cita-cita, disiplin, orangtua, teman belajar, sarana dan prasarana, lingkungan, guru serta kepemimpinan kepala sekolah. Maka dalam hal ini, semua komponen di atas pada hakekatnya berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain.

Menurut Slameto (2003) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.”

dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi dan mobilisasi siswa dalam belajar. Keterampilan guru dalam mengajar dapat meningkatkan prestasi siswa, jika potensi tidak mengalami peningkatan maka keberhasilan belajar tidak tercapai. Sehingga perlu diperhatikan penyebab dan cara mengatasinya. Apalagi pada masa ini, pemerintah Indonesia menuntut dan sangat mengharapkan agar setiap sekolah menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dan menghasilkan lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Menurut Uno (2006:130) “keterampilan mengajar guru merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah”.

Banyak guru yang masih mengalami kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi sedangkan tuntutan kurikulum untuk menyelesaikan materi yang sudah ditentukan harus terlaksana. Untuk itu guru harus menguasai beberapa keterampilan mengajar yang digunakan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Yang dimaksud dengan keterampilan mengajar disini adalah keterampilan yang harus dimiliki guru mulai dari keterampilan yang bisa digunakan dalam pembelajaran ekspositori sampai keterampilan yang bisa digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah 1). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2). Keterampilan bertanya, 3). Keterampilan memberi penguatan, 4). Keterampilan mengadakan variasi, 5). Keterampilan menjelaskan, 6). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. 7). Keterampilan mengelola kelas, 8). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Tidak sedikit siswa yang mengagumi, menyenangi keterampilan guru saat menyajikan pelajaran, sehingga aktifitas guru dalam proses pembelajaran akan selalu menjadi pengamatan bagi siswa. Bila siswa menyenangi dan tertarik akan guru dan keterampilannya maka kemungkinan besar siswa itu akan menyenangi pelajaran dan akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dan begitu juga

sebaliknya bila siswa kurang memiliki ketertarikan akan guru dan keterampilannya, maka dapat mengurangi motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru yang benar-benar berkualitas tentunya akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan apabila guru mengajar dengan baik maka hal itu dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika seorang siswa mengalami proses belajar mengajar yang dikelola guru dengan baik maka keinginan belajar siswa akan bertambah.

Selain guru, yang paling berpengaruh di dalam sekolah adalah kepala sekolah, yang mana bertujuan untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terikat, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Soewadji (dalam Nurlina 2007:8) menyatakan bahwa : “kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah”.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kinerja guru dan karyawan disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan saya di SMA Negeri 3 Medan, menunjukkan bahwa kepala sekolah yang kurang begitu dekat dengan siswa/I, hal tersebut terlihat dari sikap dan kebiasaan kepala sekolah yang kurang memantau secara langsung di sekolah karena kepala sekolah lebih sering berada di ruangan kepala sekolah dan di luar sekolah, sehingga kepala sekolah kurang mengetahui

perkembangan prestasi siswa/i. Dan juga dapat berakibat dampak yang negative terhadap siswa/I, contohnya bolos pada jam pelajaran, tidak mematuhi peraturan sekolah, tidak mempunyai rasa hormat kepada kepala sekolah. Di SMA Negeri 3 Medan masih banyak siswa-siswi kelas X yang belum mampu mencapai prestasi belajar yang baik, dimana masih banyak siswa-siswi yang belum mencapai nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kumpulan Nilai Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA N 3 Medan T.A 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Tidak Tuntas (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
X IPS 1	43	18	41,86%	25	58,13%
X IPS 2	42	15	35,71%	27	64,28%
X IPS 3	39	16	41,02%	23	58,97%
X IPS 4	40	12	30%	28	70%
<b>JUMLAH</b>	<b>164</b>	<b>61</b>	<b>37,19%</b>	<b>103</b>	<b>62,80%</b>

*Di olah dari : kumpulan daftar nilai ekonomi kelas XI IPS*

Berdasarkan tabel diatas terlihat ketuntasan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan masih rendah, hal ini terbukti dari persentase ketuntasan yang hanya sebesar 37% atau berjumlah 61 orang siswa dari jumlah keseluruhan 164 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar yang baik masih jauh dari yang diharapkan, karena dari total 164 orang jumlah siswa kelas X masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sekitar 63% atau berjumlah 103 orang siswa.

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh guru disekolah tersebut. Dimana guru yang belum menguasai dan belum

menerapkan keterampilan mengajar tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan pekerjaannya, tentunya dalam mengajar di depan kelas. Dimana keterampilan hanya bertujuan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan. Tapi guru kurang menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima pertanyaan. Sikap dan ekspresi guru kurang menunjukkan kehangatan dan antusias, sehingga siswa merasa takut ataupun malas untuk memberikan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keterampilan memberi penguatan juga, terkadang guru tidak memberi penguatan berupa kata-kata pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang memberikan pertanyaan maupun yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga siswa kurang termotivasi dan cenderung malas untuk mengulang kembali tingka laku dan kebiasaannya. Dan dalam keterampilan mengadakan variasi, guru juga kurang memperhatikan sehingga siswa tidak termotivasi dan merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran karena kegiatan belajar tidak menarik.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas dimana guru itu sebagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disekolah hendaknya guru harus memiliki keterampilan mengajar dan menerapkannya di sekolah dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya yang kita temui dalam kehidupan nyata masih banyak guru yang belum menguasai keterampilan-keterampilan tersebut. Ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pelatihan yang diterima guru selama masa pendidikan, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah termasuk kepala sekolah yang kurang mengawasi kegiatan guru dalam mengajar,

dan kurangnya dukungan dari pihak lain yang berhubungan dengan dunia pendidikan itu sendiri. Serta kurangnya kesadaran diri dalam diri guru itu sendiri akan hakikat tugas dari seorang guru yang tidak hanya sekedar menginformasikan sejumlah pengetahuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum, tetapi juga mendidik, membelajarkan dan membantu siswa untuk membentuk karakter jati dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan T.A 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Medan ?
2. Bagaimana keterampilan mengajar guru ekonomi SMA Negeri 3 Medan ?
3. Bagaimana Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMAN 3 Medan ?
4. Bagaimana Pengaruh guru mengajar memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMAN 3 Medan ?
5. Bagaimana Pengaruh kepala sekolah memiliki pengaruh secara langsung atau tidak terhadap keterampilan guru mengajar di SMAN 3 Medan ?
6. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa di SMAN 3 Medan ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah yakni :

1. Persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti adalah persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Medan T.A 2016/2017.
2. Keterampilan guru mengajar yang diteliti adalah keterampilan guru mengajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Medan T.A 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Medan T.A 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan T.A 2016/2017.
2. Apakah ada pengaruh keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan T.A 2016/2017.
3. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan T.A 2016/2017.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**



Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

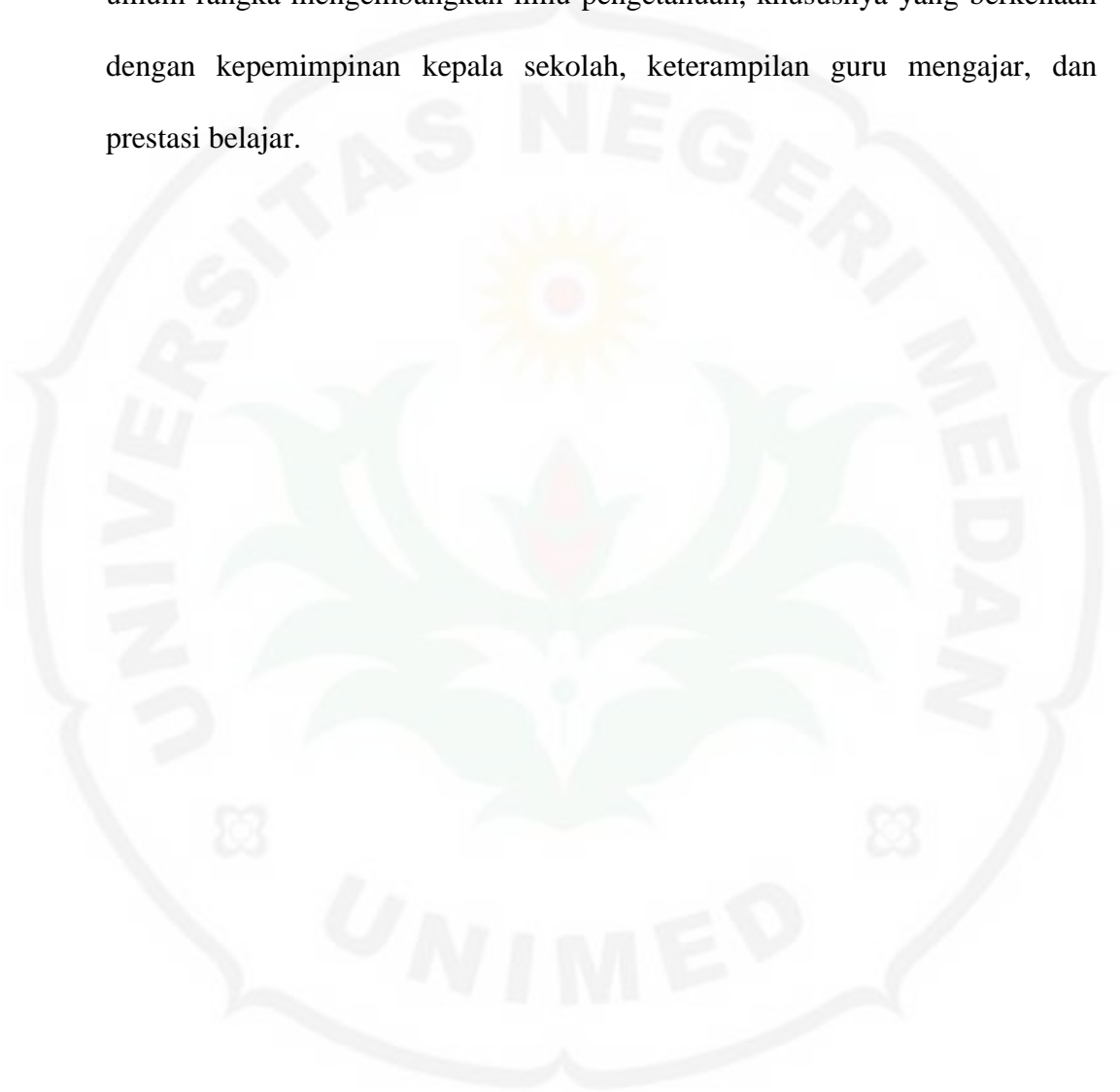
1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Medan.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA negeri 3 Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, antara lain :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis untuk menjadi seorang guru yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan guru mengajar di SMA Negeri 3 Medan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan untuk memberikan masukan kepada dinas Pendidikan Kota Medan dalam mengambil kebijakan pada masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka

umum rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah, keterampilan guru mengajar, dan prestasi belajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY